

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

Ilmu-ilmu Pendidikan

- Asep Solikin Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan
- Dwi Sari Usop Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis
- Endang Sri Suyati, lin Nurbudiyani dan Suniati Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama
- Misyanto Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika

Ilmu-ilmu Pertanian

- Djoko Eko Hadi Susilo Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stek Pucuk Stevia Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya
- Fahrudin Arfianto Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit
- Pienyani Rosawanti Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil dan Prolin Daun Kedelai

Ilmu-ilmu Agama Islam

- Achmadi Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas
- Ahmad Alghifari Fajeri Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa
- Hunainah Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya
- Lilik Kholisotin Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya
- Muhammad Tri Ramdhani Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving Class* dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam
- Nurul Husna Yusuf Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura

Ilmu-ilmu Teknik

- Anwar Muda Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir dan Semen

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

DAFTAR ISI

Ilmu-ilmu Pendidikan

- | | |
|---|--|
| Asep Solikin | Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan |
| Dwi Sari Usop | Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis |
| Endang Sri Suyati,
lin Nurbudiyani dan Suniati | Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran
IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama |
| Misyanto | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika |

Ilmu-ilmu Pertanian

- | | |
|-----------------------|--|
| Djoko Eko Hadi Susilo | Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stek Pucuk Stevia
Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya |
| Fahrudin Arfianto | Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam
Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit |
| Pienyani Rosawanti | Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil
dan Prolin Daun Kedelai |

Ilmu-ilmu Agama Islam

- | | |
|------------------------|--|
| Achmadi | Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam
Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas |
| Ahmad Alghifari Fajeri | Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk
Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa |
| Hunainah | Penerapan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan
Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya |
| Lilik Kholisotin | Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya |
| Muhammad Tri Ramdhani | Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dengan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan
Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam |
| Nurul Husna Yusuf | Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar
Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura |

Ilmu-ilmu Teknik

- | | |
|------------|--|
| Anwar Muda | Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir
dan Semen |
|------------|--|

Volume 15 Nomor 2, Juni 2016

ISSN 1412-1395 (versi cetak)
ISSN 2355-3529 (versi elektronik)

ANTERIOR JURNAL

Penerbit :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pelindung :

Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Penanggung Jawab :

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pimpinan Umum :

Drs. H. Supardi, M.Pd

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana :

Djoko Eko H.S., S.P., M.P. (Ketua)
Fahrudin Arfianto, S.Pi, M.Pd (Sekretaris)

Penyunting Ahli :

Dr. H.M. Yusuf, S.Sos, M.A.P.	(Ilmu-ilmu Sosial dan Politik)
Dr. Sonedi, S.Pd, M.Pd	(Ilmu-ilmu Pendidikan)
Ir. H. Setiarno, M.P.	(Ilmu-ilmu Pertanian dan Kehutanan)
Dr. H. Noormuslim, M.Ag	(Ilmu-ilmu Agama Islam)
Ir. Anwar Muda, M.T.	(Ilmu-ilmu Keteknikan)
dr. H. Fery Iriawan, M.PH	(Ilmu-ilmu Kesehatan)

Pelaksana Tata Usaha dan Sirkulasi :

Staf Tata Usaha LP2M UM Palangkaraya

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA. Milono Km.1,5 Palangka Raya 73111

Telp./Fax. (0536) 3222184; e-mail : lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id
lp2m@umpalangkaraya.ac.id

Terbit setahun dua kali (pada bulan Juni dan Desember), berisi artikel hasil penelitian dan kajian yang bersifat analisis-kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam. Penyunting menerima kiriman naskah yang belum pernah dipublikasikan dalam media publikasi lain. Persyaratan dan format naskah tercantum pada halaman sampul bagian belakang. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara penulisan lainnya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah, Telefon/Facsimile : (0536) 3222184
e-mail : lp2m@umpalangkaraya.ac.id ; lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id

**PENGANTAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur *alhamdulillah* kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* pada bulan Juni 2016 ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya secara cetak dan *online* kembali melakukan publikasi artikel ilmiah berupa *ANTERIOR JURNAL* sebagai media ilmiah untuk para dosen mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah maupun hasil kajian analisis kritis dengan terbitan Volume 15 Nomor 2 Juni 2016 sehingga semakin banyak masyarakat luas yang bisa membaca maupun berkoresponden terhadap para penulis artikel secara elektronik via e-mail.

LP2M UM Palangkaraya mengharapkan kepada semua dosen dan para peneliti khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya maupun dari lingkungan lainnya yang senada, dapat secara berkesinambungan berperan secara aktif dan mengisi tulisan artikel ilmiahnya serta mengambil manfaat yang sebesar-besarnya melalui penerbitan *ANTERIOR JURNAL* yang diterbitkan 2 kali dalam setahun ini. Semoga kelestarian penerbitan bisa kita pertahankan, sehingga kita bisa selalu beramal jariyah sekaligus mengenalkan lebih luas Universitas Muhammadiyah Palangkaraya di masyarakat luas.

Akhirnya, terima kasih dan penghargaan kami ucapkan kepada Rektor UM Palangkaraya, Pengelola *ANTERIOR JURNAL*, para penyumbang naskah artikel ilmiah, dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya edisi ini. Kami juga mohon dukungan untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Ketua LP2M,

Djoko Eko Hadi Susilo, S.P., M.P.

PENGANTAR REDAKSI DAN PENYUNTING PELAKSANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam jumpa lagi,

Pembaca media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* yang terhormat, pada bulan Juni 2016 ini *ANTERIOR JURNAL* kembali terbit pada Volume 15 Nomor 2 Juni 2016. Keberhasilan penerbitan ini hasil kerjasama yang baik semua pihak yang mempertahankan kelestarian penerbitan dua kali dalam satu tahun.

Terbitnya media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* tentu saja ikut berperanserta dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh peneliti, khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan peneliti lain yang senada dengan ciri khas *ANTERIOR JURNAL*.

Edisi ini kembali memuat sebanyak empat belas artikel yang terdiri atas bidang ilmu-ilmu pendidikan, ilmu-ilmu pertanian, ilmu-ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu teknik. Dewan redaksi dan penyunting pelaksana menyadari sepenuhnya pada terbitan ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati bersedia menerima masukan-masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan pada penerbitan edisi berikutnya.

Dewan redaksi dan penyunting pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak universitas, seluruh pengelola jurnal dan para penyumbang artikel ilmiah yang telah memberikan khasanah dalam terbitan edisi ini. Kami berharap dan mohon dukungan partisipasi semua pihak khususnya para penyumbang artikel untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana

PEDOMAN BAGI PENULIS ANTERIOR JURNAL

1. Tulisan merupakan hasil penelitian atau kajian yang bersifat analisis kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam yang belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan spasi ganda (jarak baris 2 spasi), panjang tulisan maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka).
3. Pengetikan naskah menggunakan komputer dengan program *Microsoft Word*. Jenis huruf yang digunakan adalah *Arial* dengan ukuran huruf *10 point*.
4. Naskah diketik dengan tata aturan sebagai berikut :
 - a. **Judul**, harus singkat dan jelas, ditulis dalam bahasa Indonesia, panjang judul tidak melebihi 12 kata.
 - b. **Nama Penulis**, dicantumkan tanpa menyebutkan gelar, di bawah nama penulis dicantumkan catatan tentang profesi, instansi tempat bekerja dan alamat e-mail.
 - c. **Abstrak**, ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, merupakan uraian singkat tentang isi tulisan, panjang maksimal 250 kata dan memuat kata kunci.
 - d. **Pendahuluan**, berupa latar belakang, alasan pentingnya dilakukan penelitian atau hipotesis yang mendasari, pendekatan umum dan tujuan diadakannya penelitian serta kajian pustaka yang relevan.
 - e. **Metodologi**, secara cukup jelas menguraikan waktu dan tempat penelitian/lingkungan penelitian, bahan dan alat yang digunakan, teknik dan rancangan percobaan serta metode analisis data yang digunakan.
 - f. **Hasil dan Pembahasan**, dikemukakan secara jelas, bila perlu disertai dengan tabel dan ilustrasi (grafik, gambar, diagram) dan foto. Informasi yang telah dijelaskan dalam tabel tidak perlu diulangi dalam teks. Pembahasan hendaknya memuat analisis tentang hasil penelitian yang diperoleh, bagaimana penelitian dapat memecahkan permasalahan, perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu serta kemungkinan pengembangannya.
 - g. **Kesimpulan dan Saran**, berisi hal-hal penting dari hasil dan pembahasan penelitian dan disajikan secara terpisah.
 - h. **Daftar Pustaka**, mencantumkan semua pustaka berikut keterangan yang lazim dengan menggunakan tata cara penulisan pustaka sesuai dengan kaidah/ketentuan yang berlaku.
5. Naskah yang dikirimkan ke alamat redaksi dan penyunting pelaksana berupa *hard copy* satu rangkap dan *soft copy* dengan menggunakan media CD atau melalui alamat e-mail. Naskah sudah harus diterima redaksi selambat-lambatnya satu bulan sebelum bulan penerbitan. Foto yang dikirim merupakan foto asli (bukan fotocopy).
6. Penulis yang naskahnya diterbitkan, dikenakan biaya penerbitan sesuai harga biaya cetak dan biaya tersebut sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti harga percetakan.
7. Penulis yang naskahnya diterbitkan akan mendapatkan 2 (dua) eksemplar cetak media publikasi ilmiah.

ISSN 2355-3529



9 772355 352004

ANALISIS FUNGSI JENIS PENDIDIKAN BAGI ANAK AUTIS

DWI SARI USOP

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email : sari_1stlove@yahoo.com

ABSTRACT

Educate the children with autism are the same as educating the other children who attend regular schools. There are many variations of therapy, methods, strategies, techniques applied learning alternated with therapy, methods, strategies, and other learning techniques. This study is aims to determine the relationship between them and the functions of education provided. This study is a qualitative study based literature. The data collection is done by collecting documents such as books and research journals. Analysis of the data used was content analysis.

The results showed that the relationship between the type of education is a mutually supportive relationship and can not be separated from one another. While the function of education for children with autism, there are three, namely: optimizing the function of sensory, communication and social interaction, and guided the ability and skills to take care of themselves.

Keywords : type education, autistic children

ABSTRAK

Mendidik anak autis sama dengan mendidik anak-anak lainnya yang bersekolah di sekolah reguler. Ada banyak variasi terapi, metode, strategi, teknik pembelajaran yang diterapkan silih berganti dengan terapi, metode, strategi, dan teknik pembelajaran lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara diantaranya dan fungsi diberikannya pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasiskan literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa buku dan jurnal hasil penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan diantara jenis pendidikan tersebut merupakan hubungan yang saling mendukung dan tidak bisa dilepaskan antara satu dengan lainnya. Sedangkan fungsi pendidikan bagi anak autis ada tiga, yaitu : pengoptimalan fungsi sensori, komunikasi dan interaksi sosial, dan menuntun kemampuan dan ketrampilan untuk mengurus diri sendiri.

Kata kunci : jenis pendidikan, anak autis

PENDAHULUAN

Anak autis merupakan anugrah yang dititipkan Tuhan kepada orang tua yang spesial. Orang tua dianggap mampu untuk merawat, mendidik, membimbing anak autis dengan sebaik-baiknya. Kehadiran anak autis menjadikan orang tua bertambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai cara mendidik dan membimbing anak

autis. Pengetahuan dan pemahaman yang baru juga didapatkan orang-orang yang berada di sekitar anak, seperti guru, terapis, dokter, teman-teman anak.

Pengetahuan dan pemahaman baru tersebut sebagai bekal untuk membnatu anak melalui hambatan yang dialaminya. Virginia Departement of Education, Office of Special

Education and Student Services (2011), mengemukakan empat jenis karakteristik autis yang menunjukkan hambatan yang dialami, yaitu karakteristik primer, sekunder, dan proses belajar.

1. Karakteristik primer
 - a. Hambatan dalam interaksi sosial
 - b. Hambatan dalam komunikasi
 - c. Perilaku yang berulang dan terbatas
2. Karakteristik sekunder
 - a. Kesulitan di dalam meniru
 - b. Kesulitan di dalam memahami dan merasakan
 - c. Kesulitan di dalam menyelesaikan kegiatan yang telah dilakukan
 - d. Adanya gangguan di dalam keseimbangan dan koordinasi
 - e. Hipersensitif atau hiposensitif
3. Karakteristik proses belajar
Karakteristik dalam proses belajar, yakni kesulitan dalam membentuk konsep.

Berkaitan dengan hambatan yang dialami anak autis tersebut, ada ragam pendidikan bagi anak autis. Koswara (2013), menyebutkan beberapa metode yang digunakan bagi anak autis adalah metode *Lovaas*, metode *Kaufman*, metode *Compic*. Sedangkan Corsello (2015), menyebutkan beberapa metode sebagai intervensi yang dapat diberikan pada anak autis, antara lain : a). *TEACCH Home Program (Training and Education of Autistic and Related Communication Handicapped Children)*, b). *Discrete Trial*, c). *Applied Behavior Analysis (ABA)*, d). *Learning Experience and Alternative Program for Preschooler and Parents (LEAP)*.

Terapi pun dapat merupakan sebagai sumber belajar bagi anak autis. Sebagaimana beberapa metode yang disebutkan di atas, terapi

juga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi anak autis. Beberapa jenis terapi yang dapat digunakan adalah *Applied Behavior Analysis (ABA)*, terapi wicara, terapi okupasi, terapi fisik, terapi sosial, terapi bermain, terapi perilaku, terapi perkembangan, terapi visual, terapi biomedik (Hasdianah, 2013).

Haryana & Abidin (2012), mengungkapkan penggunaan *Picture Exchange Communication System (PECS)* bagi anak autis. Bermain juga dapat dijadikan alternative pendidikan bagi anak autis. Melalui terapi bermain, seseorang diharapkan dapat masuk kedalam dunia anak sehingga mampu menjalin komunikasi dengan anak autis (Hasdianah, 2013). Lebih lanjut, Hasdianah mengemukakan bahwa terapi ini dapat dilakukan berdua saja antara guru-anak autis atau terapis-anak autis atau dilakukan secara berkelompok. Melalui terapi bermain, anak-anak normal dapat diikutsertakan bermain dengan anak autis sehingga anak-anak yang normal ini dapat menjalin hubungan dengan anak autis.

Faktanya, pendidikan yang diberikan pada anak autis tidak hanya satu jenis saja. Hal ini menyebabkan diantara jenis pendidikan yang diberikan pada anak autis memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan di antara jenis pendidikan tersebut dan fungsinya bagi diri anak autis.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen berupa buku-buku dan jurnal. Analisis data merupakan analisis isi, dilakukan dengan

menganalisis isi dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan bagi anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 4 (empat) program pendidikan, 4 (empat) metode pembelajaran, dan 5 (lima) terapi yang diberikan pada anak autis seperti yang tampak pada tabel 1 tentang jenis pendidikan anak autis.

Sehubungan dengan data yang diuraikan pada tabel 1, terdapat keterkaitan antara jenis pendidikan satu dengan lainnya. Hal ini diasumsikan bahwa suatu program pendidikan tentunya memiliki cara untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Cara tersebut dapat diwujudkan melalui terapi dan atau model, metode, teknik, atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan silih berganti sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasdianah (2013), yang menegemukakan bahwa di dalam menangani anak autis tidak bisa hanya dengan menggunakan terapi tunggal. Perlu ada terapi penunjang untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Untuk menentukan jenis pendidikan mana yang berperan sebagai pendidikan utama dan penunjang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dengan kata lain, menentukan terlebih kemampuan atau ketrampilan yang ingin anak kuasai. Koswara (2013), mengemukakan di dalam penerapan program komunikasi pra akademik, ada 4 (empat) tahap yang harus dilalui. Koswara menyebutkan empat tahapan tersebut adalah : 1). program pembelajaran komunikasi bagi anak autis, 2). program pengembangan ketrampilan dasar komunikasi, 3). program pengembangan bidang pengetahuan, dan 4). program pengembangan sikap. Masing-masing tahapan terdiri atas tiga komponen, yaitu tujuan, materi, strategi atau langkah pembelajaran.

Sebelum anak diajarkan berkomunikasi, terlebih dahulu organ indera dioptimalkan, terutama indera penglihatan, pendengaran dan perabaan anak. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak autis yang cenderung berada dalam dunianya sendiri. Tidak memiliki atau kurang memiliki kontak mata. Padahal, kontak mata sangat diperlukan demi tercapainya

Tabel 1. Jenis Pendidikan Anak Autis

No.	Nama	Jenis Pendidikan Anak Autis
1.	Program Pendidikan	Program Komunikasi Pra Akademik Program Perencanaan Individu (IPPs) TEACCHs LEAP
2.	Metode Pembelajaran	Applied Behavior Analysis (ABA) Picture Exchange Communication Systems (PECS) Metode Multisensori Metode Dukungan Visual
3.	Terapi	Terapi Musik Terapi Gerakan Terpadu Terapi Bermain Terapi Okupasi Terapi Anjing

komunikasi yang efektif. Seseorang dianggap tidak memperhatikan lawan bicara bila tidak menjalin kontak mata dengan lawan bicara. Selain itu, pengoptimalan indera penglihatan juga bermanfaat agar mata anak peka terhadap rangsang cahaya. Caranya adalah dapat dengan bermain cahaya lampu senter. Melalui menghidupkan dan mematikan lampu senter.

Demikian halnya dengan indera pendengaran, anak autisme sering mengalami kebingungan untuk membedakan suara. Untuk itu, anak dilatih agar peka terhadap suara. Kegiatan belajar-mengajar yang diberikan adalah melalui diperdengarkannya suara dari nada rendah sampai nada tinggi. Diperdengarkan juga dari jarak terdekat sampai jarak terjauh. Suara-suara yang diperdengarkan termasuk suara musik sampai dengan diajak untuk memainkan alat musik. Sedangkan agar indera perabaan anak peka, anak diminta untuk memegang atau menyentuh berbagai macam benda serta diberitahu nama benda yang disentuh atau dipegang untuk meningkatkan pengetahuan anak akan berbagai benda di sekitarnya. Untuk menguatkan pengetahuan anak terhadap benda tersebut, anak juga diminta untuk menirukan menyebut atau melabel nama bendanya.

Tahap selanjutnya setelah organ indera lebih peka, anak diperkenalkan dengan bahasa. Dimulai mengenalkan dan melatih anak untuk dapat menyebutkan huruf vokal dan konsonan, berlanjut pada belajar kalimat perintah dan kalimat bertanya sederhana atau kalimat pendek. Setelah anak mampu menguasai, anak diajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Seluruh kegiatan ini, diberikan pada anak secara berulang dengan tujuan supaya anak menjadi terbiasa dan

memahami seluruh materi yang diberikan. Dalam proses belajar-mengajar juga materi diberikan dengan santai dan sambil bermain. Koswara (2013), menyebutkan mengemukakan bahwa di dalam menerapkan program komunikasi pra akademik digunakan teknik bermain.

Selanjutnya, pada pelaksanaan IPPs, semua orang ikut terlibat. Sebelumnya didiskusikan dulu waktu para ahli di berbagai bidang yang dianggap mampu mendidik anak autisme, guru, dan orang tua. Waktu yang dimaksudkan adalah saat yang tepat para ahli tersebut, guru, dan orang tua untuk turut serta membimbing anak autisme. Alberta (2003), mengemukakan beberapa hal yang menjadi perhatian pada pembelajaran di kelas atau saat memberi instruksi atau perintah. Perihal tersebut adalah mengenai : pendekatan instruksi yang digunakan, pengajaran yang efektif, strategi untuk meningkatkan fungsi sensori, strategi yang dapat memfasilitasi komunikasi, strategi untuk mengajarkan ketrampilan sosial, dan mengajarkan ketrampilan-ketrampilan sesuai fungsinya. Masing-masing perihal tersebut memiliki cara tersendiri.

1. Pendekatan instruksi atau perintah yang digunakan : dukungan visual, struktur lingkungan dan tugas yang harus dikerjakan, *applied behavior analysis* (ABA), menggunakan instruksi berbasis aktivitas, menggunakan pendekatan kelompok mediasi, mendorong kemandirian.
2. Pengajaran yang efektif : menggunakan variasi tugas, analisis tugas, rantai maju-mundur, teknik *shaping*, memberikan pujian yang positif dan tepat, menggunakan *reinforcement* yang bermakna, merencanakan tugas sesuai

dengan tingkat kesulitan, penggunaan bahan sesuai usia, memberikan kesempatan untuk memilih, memberikan perintah lisan, menyiapkan anak autis untuk pembelajaran berikutnya, memperhatikan proses dan kecepatan anak menerima pelajaran, memberikan contoh yang konkret dan dapat dilakukan, mengenalkan tugas baru di lingkungan sekitar anak, memberikan fiksasi yang dapat dipraktikkan menjadi aktivitas yang bermanfaat, mempertahankan kekuatan dan minat yang sudah ada, dan mengembangkan bakat dan minat.

3. Strategi untuk meningkatkan fungsi sensori : menilai masalah pada fungsi sensori, menerapkan diet sensori, menyiapkan aktivitas yang berenergi, strategi yang dapat membuat badan santai, mencari sensasi yang tepat, mencatat hambatan atau frustrasi, relaksasi, dan mempertimbangkan kegiatan yang dilakukan.
4. Strategi untuk memfasilitasi komunikasi : mengajarkan atau melatih untuk mendengar, mengembangkan pemahaman lisan dan ekspresi lisan, mengembangkan ketrampilan berbicara, *echolalia*, sistem komunikasi *augmentatif*.
5. Strategi untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan sosial : meja waktu, lingkaran waktu, transisi, waktu tengah, waktu diam, di luar, *motor group*, *miscellaneous*, memberikan kesempatan untuk melakukan hubungan dengan teman sebaya, menggunakan strategi visual untuk mengajarkan ketrampilan sosial, menggunakan cerita sosial, mengajarkan aturan sosial utama, menggunakan dukungan kelompok, menggunakan ketrampilan sosial

pada pelatihan kelompok, kelompok bermain yang terintegrasi, mengajarkan ketrampilan memonitor diri, dukungan teman.

6. Mengajarkan ketrampilan-ketrampilan sesuai fungsinya : perawatan diri (*self care*), ketrampilan akademik (*academic skills*), ketrampilan khusus (*vocational skills*), pemanfaatan waktu luang (*leisure skills*), ketrampilan bermasyarakat (*community skills*), penggunaan dukungan visual.

Bila dilihat dari kedua program tersebut di atas, tampak bahwa di dalam program tersebut memuat variasi teknik, metode, atau strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada program komunikasi pra akademik, tampak penerapan prinsip-prinsip metode dukungan visual dan metode multisensori untuk membantu anak mengenal beragam benda di sekitarnya, mampu menyebut namanya, serta merasakan bila tersentuh kulit. Selain itu, juga di dalam memberikan materi pelajaran pada anak menggunakan teknik bermain. Prinsip ABA juga tampak digunakan untuk melatih kemampuan anak memahami kata dan kalimat perintah atau tanya serta berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan pada program perencanaan individu, penggunaan ABA bermanfaat agar anak memahami instruksi atau perintah. Metode multisensori, metode dukungan visual juga digunakan untuk memudahkan anak memahami hal yang disampaikan.

Kurdi (2009), menyatakan bahwa di dalam menjalankan suatu program ada program utama seperti TEACCH dan LEAP dan juga program terapi penunjang. Program terapi penunjang tersebut di antaranya terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi obat, terapi

makanan, terapi sensori integrasi, terapi auditori integrasi, dan terapi biomedis.

Sehubungan dengan penerapan LEAP sebagai suatu program untuk memperbaiki ketrampilan sosial pada anak autis, teknik yang digunakan adalah teknik ABA (Strain & Hoyson dalam Kurdi, 2009). Variasi metode, teknik, atau strategi juga digunakan di dalam terapi okupasi. Sams, Fortney & Willenbring (2006), menggunakan kerangka terapi sensori integrasi dan menggunakan keberadaan hewan untuk membantu merangsang perilaku serta meningkatkan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Solomon (2010), bahwa dengan keberadaan anjing yang mengikuti aktivitas anak akan dapat membantu anak untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi. Sebab, hewan (dalam hal ini adalah anjing) dapat berperan sebagai teman untuk komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pendidikan yang diberikan pada anak autis adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan berinteraksi sosial, merubah perilaku *maladaptif*, dan kemampuan serta ketrampilan untuk mengurus diri sendiri di mana pun anak berada. Hal ini adalah fungsi secara umum atau tujuan yang ingin dicapai di dalam proses pembelajaran. Fungsi khusus secara bertahap adalah : a). mengoptimalkan fungsi sensori, terutama indera penglihatan, pendengaran, dan peraba, b). mengoptimalkan fungsi komunikasi dan interaksi sosial, dan c). mengoptimalkan kemampuan mengurus diri sendiri.

a. Mengoptimalkan Fungsi Sensori

Secara umum, fungsi sensori yang diaktifkan terlebih dahulu adalah indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Hal ini dilakukan karena anak autis memiliki kepekaan dan kontak mata yang kurang diikuti dengan kesulitan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memperhatikan hal yang dibicarakan. Disebabkan kesulitan tersebut, anak menjadi kurang atau tidak mengetahui sama sekali mengenai benda-benda yang ada di sekitarnya dan fungsinya.

Beberapa metode pembelajaran dan terapi yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi sensori adalah terapi sensori integrasi, terapi okupasi, terapi gerakan terpadu, metode multisensori, dan metode dukungan visual. Pengoptimalan indera penglihatan, pendengaran, dan peraba dapat membuat anak fokus sehingga mampu meningkatkan perhatian anak.

b. Mengoptimalkan Fungsi Komunikasi dan Interaksi Sosial

Setelah fungsi sensori dioptimalkan. Dengan kata lain, anak autis sudah mampu mengenal benda-benda di sekitarnya dan mengetahui fungsinya, serta organ-organ inderanya peka. Hal ini akan memudahkan guru, terapis, maupun orang tua untuk mengoptimalkan fungsi komunikasi. Secara bertahap dan anak dikenalkan pada huruf, kata, dan kalimat. Kegiatan yang dilakukan ini secara perlahan membantu anak untuk mampu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini, adalah guru atau terapis di sekolah. Setelah anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau terapis, anak dibimbing untuk belajar cara berinteraksi dengan orang lain.

Tujuan utamanya adalah agar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi. Pengoptimalan fungsi komunikasi dan interaksi sosial merupakan kelanjutan dari pengoptimalan fungsi sensori. Melalui anak dilatih agar peka terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, diraba, dan dirasakan, anak belajar untuk menjalin kontak mata. Dengan kontak mata yang terjalin, akan memudahkan guru, terapis, dan orang tua untuk menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh anak. Penyampaian pesan ini disesuaikan dengan kondisi anak pada saat itu sehingga harga diri anak bisa meningkat.

c. Mengoptimalkan Kemampuan Mengurus Diri Sendiri

Setelah anak mampu memahami pembicaraan orang lain serta mampu mengikuti perintah, saran atau mampu menyatakan keinginannya, secara tidak langsung dan perlahan-lahan anak juga dilatih untuk dapat mengurus diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hubungan di antara jenis pendidikan merupakan hubungan yang saling mendukung antara pendidikan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan.
2. Fungsi jenis pendidikan bagi anak autis menuntun pada pengoptimalan fungsi komunikasi dan interaksi sosial sehingga anak autis akan memiliki ketrampilan di dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

3. Untuk mengoptimalkan fungsi komunikasi dan interaksi sosial, terlebih dahulu mengoptimalkan fungsi sensori.
4. Pengoptimalan fungsi komunikasi dan interaksi sosial secara perlahan menuntun pada kemampuan dan ketrampilan mengurus diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Corsello, C.M. 2005. *Early intervention in autism. Infants & Young Children. Vol. 18, No. 2*, pp. 74-85
- Haryana & Abidin, Z. 2012. Pengembangan interaksi sosial dan komunikasi anak autis. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Hasdianah, HR. 2013. Autis pada anak : Pencegahan, perawatan, dan pengobatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Koswara, Deded. 2013. Pendidikan anak berkebutuhan khusus : Autis. Jakarta : Luxima
- Kurdi, F.N. 2009. Strategi dan teknik pembelajaran pada anak dengan autisme. Forum Kependidikan. Vol. 29, No. 1, p. 14-25
- Virginia Departemen of Education, 2011, *Office of Special Education and Student Services, Model of Best Practice in the Education of Students with Autism Spectrum Disorders.*